

Abstrak

Skripsi ini bertujuan untuk mengkaji secara khusus tentang bagaimana hukuman ini diberlakukan dan berdampak pada perempuan. Perempuan dalam hal ini menjadi pelaku dan korban peredaran narkoba, namun karena peran struktural di masyarakat maka perempuan memiliki pengalaman khusus yang perlu mendapat perhatian tersendiri. Penelitian ini menggunakan Feminist Policy Analysis (McPhail, 2003), konsep gender dan perspektif feminisme. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan tiga subjek penelitian yaitu perempuan residivist narkoba, pihak perwakilan dari LBHM, Komnas Perempuan, BNN dan Akademisi pengamat ahli tentang gender dan kebijakan politik. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kebijakan narkoba yang diimplementasikan bersifat punitive yang berdampak kepada kebijakan yang tidak responsive gender. akibatnya semakin membelenggu kelompok yang secara struktural memiliki posisi yang lemah di masyarakat semakin dirugikan. ketidaksetaraan gender dalam kebijakan narkoba membuat pengabaian dalam mempertimbangkan konteks keterlibatan perempuan baik itu faktor lingkungan, ekonomi serta relasi kuasa. Pada akhirnya perempuan mengalami kekerasan berlapis dari semenjak keterlibatan mereka sampai pada proses hukum yang mereka jalani akibat dari gencarnya kebijakan terkait perang melawan narkoba, perempuan korban terpidana narkoba pada akhirnya mengalami diskriminasi dan kekerasan hanya karena ia adalah seorang perempuan.

Kata Kunci : *war on drugs*, perempuan, narkoba, feminisme.

**Gender Analysis of Narcotics Policy and Its Impact on Women During Joko Widodo's
Government**

Aura Dara Febrian

Abstract

This thesis aims to examine specifically how this punishment is enforced and has an impact on women. Women in this case are perpetrators and victims of drug trafficking, but because of their structural role in society, women have special experiences that need special attention. This research uses Feminist Policy Analysis (McPhail, 2003), the concept of gender and the perspective of feminism. The method used is a qualitative approach with data collection techniques in the form of interviews with three research subjects, namely women recidivists of narcotics, representatives from LBHM, Komnas Perempuan, BNN and academics who are expert observers on gender and political policy. The results of this study found that the narcotics policies implemented were punitive in nature which had an impact on policies that were not gender responsive. As a result, groups that structurally have a weak position in society are increasingly at a disadvantage. Gender inequality in narcotics policy creates neglect in considering the context of women's involvement, be it environmental, economic or power relations factors. In the end, women experience multiple layers of violence from the time they were involved to the legal process they underwent as a result of the incessant policies related to the war on drugs. Women victims of drug convicts ultimately experience discrimination and violence just because they are women.

Keywords: war on drugs, women, narcotics, feminism.